



UPAYA KOMUNITAS SOHIB LITERASI INDONESIA (SOLID) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK

Ari Pamungkas^{1*}

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Corresponding Author: aripamungkas@iain-palangkaraya.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima : 08/04/2023

Direvisi : 15/04/2023

Disetujui: 20/04/2023

Keywords:

Reading interest,

Community.

Kata Kunci:

Minat baca, Komunitas.

Abstract. *Reading interest still a polemic that has not been resolved until now. Considering this problem requires support from various parties to be able to increase children's reading interest such as parents, educational institutions and the community environment itself. This research aims to find out the efforts of the Indonesian Literacy Sohob Community in increasing the reading interest of children. This research uses a qualitative approach with descriptive types of research. Data collection methods used are observation, interview and documentation. The subjects in this study were eleven informants consisting of one community leader, 5 children in active activities, and 5 mothers of children. The results of the research show that the community not only strives to provide information sources such as places to provide information sources such as books, children's magazines, comics, novels and as a link between information sources and knowledge with users to increase their reading interest but also as teachers for children who are still unable to read, train more positive children's social. The benefits of the presence of this community are not only felt by direct children but also parents. Parents find it helpful to the presence of this community such as the ability to read it develop and decrease negative behavior.*

Abstrak. Minat baca hingga saat ini masih menjadi polemik yang belum terselesaikan dengan tuntas. Mengingat persoalan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mampu meningkatkan minat baca anak seperti orangtua, lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Komunitas Sohob Literasi Indonesia dalam meningkatkan minat baca anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini sebanyak sebelas orang informan yang terdiri satu orang ketua komunitas, 5 anak peserta kegiatan yang aktif, dan 5 Ibu dari anak peserta kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Sohob Literasi Indonesia tidak hanya berupaya dalam menyediakan sumber informasi seperti tempat menyediakan sumber informasi seperti buku, majalah anak, komik, novel dan sebagai penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan dengan para pengguna untuk meningkatkan minat bacanya namun juga sebagai pengajar bagi anak-anak yang masih belum mampu membaca, melatih kepekaan social anak yang lebih positif dan melatih kemampuan bina diri anak agar lebih mandiri. Manfaat dari hadirnya komunitas ini tidak hanya dirasakan oleh anak langsung melainkan juga orangtua. Para orang tua merasa terbantu akan hadirnya komunitas ini seperti kemampuan membacanya berkembang dan menurunnya perilaku negatif.

How to Cite: Pamungkas, A. (2021). UPAYA KOMUNITAS SOHIB LITERASI INDONESIA (SOLID) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 192-201. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2657>

Alamat korespondensi:

Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah
73112 aripamungkas@iain-palangkaraya.ac.id

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.
primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Buku merupakan salah satu alat dalam proses belajar. Buku berisikan rekaman-rekaman informasi maupun teori-teori yang nantinya bisa memunculkan teori baru. Kemampuan untuk memahami buku yaitu dengan membaca. Tidak semua orang memiliki minat membaca yang tinggi, terlebih pada anak-anak. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menumbuhkan perilaku informasi dan mendapatkan pengetahuan, dengan membaca kita dapatkan segalanya, mulai dari transfer informasi sampai pada transfer pengetahuan dari yang kita baca. karena membaca seperti yang ditulis (Glenn, 1991) dalam bukunya *How to Teach*

Tour Baby to Read menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada proses membaca.

Sekitar kurang lebih 210 juta jumlah penduduk Indonesia dengan urutan peringkat keempat jumlah penduduk di dunia. Kuantitas yang banyak itu tentunya harus dibarengi dengan kualitas dari penduduknya. Salah satu yang menunjukkan kualitas individu yaitu minatnya terhadap membaca. Membaca merupakan salah satu cara terbaik dalam meningkatkan sumber daya manusia, tidak hanya untuk individu itu sendiri melainkan juga untuk kemajuan dan perbaikan daerahnya dari tingkat kemiskinan (Tarigan, 2008). Indeks literasi masyarakat Indonesia masih cukup tergolong rendah. Berdasarkan data UNESCO, Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal urusan literasi dunia. Salah satu faktor rendahnya minat baca masyarakat yaitu kurangnya bahan bacaan serta masih belum memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai.

Minat membaca pada anak-anak akan terbentuk melalui proses belajar, berlatih, dan pengalaman mengami. Minat membaca selalu disertai keinginan dan usaha-usaha untuk membaca (Rahim, 2008). Minat baca membutuhkan perhatian yang menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Minat baca yang dimulai dibangkitkan pada usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca di masa depan. Keberhasilan anak-anak dalam belajar dan dalam menjalani kehidupannya yang merupakan pengaruh dari kualitas membaca anak itu sendiri (Maharani, 2017). Menurut Slameto (2010), ada empat indikator minat baca yakni (1) perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pelajaran tersebut, (2) Ketertarikan yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, (3) penerimaan dan (4) keterlibatan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Jika ingin mencapai kemajuan bangsa dengan potensi manusia yang besar, idealnya adalah gemar membaca dan membangun struktur masyarakat dengan literasi informasi. Salah satu saluran literasi orang yang gemar membaca dan belajar adalah adanya lingkungan yang memiliki minat dan hobi yang sama. Lingkungan ini disebut komunitas. Salah satu wujud gerakan literasi di masyarakat adalah munculnya komunitas membaca masyarakat (Taman Bacaan Masyarakat atau TBM) di daerah-daerah. TBM biasanya diprakarsai oleh beberapa anggota masyarakat dan dikelola secara mandiri. TBM sebagai salah satu penggerak budaya literasi di masyarakat diharapkan dapat meningkatkan minat baca yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat yang bersangkutan.

Awal kemunculan TBM di Indonesia dapat ditelusuri hingga abad ke-19 dengan berdirinya persewaan buku oleh keturunan Tionghoa di Indonesia. Komunitas baca selanjutnya dikelola oleh Balai Pustaka. Pada tahun 1980, komunitas membaca modern muncul, dan pada tahun 1990 pemerintah mulai membuka perpustakaan yang lebih besar. Komunitas baca yang dirintis dan dikelola oleh anggota suatu komunitas muncul sekitar tahun 2001 dan terus berkembang (Haklev, 2008).

Terbentuknya komunitas ini tentunya dapat memberikan pengaruh serta dorongan terhadap meningkatnya minat baca masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh komunitas terkait dengan upaya untuk menumbuhkan minat baca anak-anak. Mewujudkan masyarakat yang sadar akan informasi maka semua pihak memang perlu ikut andil dalam meningkatkan minat baca. Hal ini dapat menjadi lengkap jika komunitas literasi yang sudah terbentuk kemudian mampu menampung kebutuhan akan informasi serta menunjang keberhasilan dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat.

Hadirnya komunitas atau kelompok masyarakat tentunya mampu menjalin kerja sama dengan lingkungan masyarakat tersebut agar kegiatan taman baca ini berjalan dengan baik. Ini merupakan bentuk upaya dari masyarakat dalam membantu meningkatkan minat baca masyarakat terlebih usia anak-anak. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Upaya adalah usah, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu

maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

TBM adalah tempat yang menyediakan buku-buku dan sejenisnya dengan harapan/tujuan agar masyarakat tertarik dan mengarahkan serta membangkitkan minat membaca sehingga masyarakat gemar membaca dan bersemangat untuk belajar. Banyak usaha menarik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak seperti mendongeng, mewarnai bentuk huruf, melatih mengeja, bernyanyi dan puisi. Hal lain yang bisa menambah semangat anak-anak hadir rutin dalam kegiatan misalnya mengadakan lomba berkaitan dengan minat baca seperti membaca, mendongeng, membuat resensi buku, dan puisi. Bisa juga menyelenggarakan bedah buku, pameran buku, mendongeng dengan mengundang pendongeng untuk membaca cerita dari buku, dan memberikan hadiah kepada yang ikut lomba (Dalman, 2013).

Perpustakaan itu harus dapat diakses, lebih menarik, menyenangkan, nyaman, menyediakan buku yang cukup, dikelola dengan baik. Diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan dapat menggali minat baca melalui minat terhadap TBM itu sendiri. Kondisi memungkinkan menjadi daya tarik masyarakat apabila: letak perpustakaan di ruang terbuka, ruang perpustakaan mudah terlihat, penataan buku yang menarik, buku yang tersedia dapat mengakomodasi kebutuhan membaca segala usia dan kelompok minat baca, buku-buku tersebut yang ada untuk menarik perhatian untuk dilihat dan dibaca, jumlah ketersediaan buku yang tidak mencukupi, buku yang bervariasi dari semua jenis buku, buku yang tersedia dalam keadaan yang terjaga kebersihannya dan menarik.

Bagi TBM penyusunan buku-buku seperti ini jauh dari syarat sebagai perpustakaan yang dapat memotivasi masyarakat untuk gemar membaca. Ada TBM yang memiliki ruang baca, namun bukunya hanya terletak di salah satu lemari kayu dinding dan tidak layak disebut rak buku apalagi untuk memajang koleksinya. Jumlah koleksi tidak sampai 40 judul, dan buku serta majalah dan koran, tidak layak baca, berdebu, lusuh dan sangat tua serta tidak terawat. Lokasinya juga berdekatan dengan PKBM. Bahkan ada TBM yang tidak menunjukkan dimana ruang koleksi buku (ruang perpustakaan) dan ruang baca.

Salah satu komunitas baca yang aktif di Palangka Raya yaitu Komunitas Sohob Literasi Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 2018. Komunitas ini terdiri dari 6 orang perempuan yang merupakan pengelola utama dan dibantu oleh beberapa relawan-relawan yang tidak tetap. Lokasinya berada di Kota Palangka Raya tepatnya di pinggir sungai Kahayan dengan padat penduduk. Kebiasaan anak-anak yang tinggal di sana masih banyak yang belum terarah dan lingkungannya merupakan daerah rawan akan tindakan kriminal.

Komunitas Sohob Literasi Indonesia (Solid) yang bentuk komunitasnya yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) telah bekerja sama langsung dengan pihak masyarakat salah satu bentuk kerja samanya yaitu pemanfaatan sekolah taman kanak-kanak yang ada untuk dapat dipergunakan sebagai taman baca di sore harinya. Jadwal kegiatan rutin dilaksanakan setiap hari Jumat yang diikuti peserta dari usia Paud hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penelitian serupa yang dilakukan Husin (2018) menemukan bahwa ada permasalahan yang menjadikan komunitas taman baca di Palembang tidak berkembang sesuai tujuan. Penelitian tersebut tidak mengungkap upaya yang dilakukan taman baca tersebut untuk menyelesaikan permasalahannya. Paramitha (2020) dalam penelitiannya menggali satu upaya dari komunitas untuk meningkatkan minat baca dengan komunikasi efektif saja, sedangkan pada penelitian ini menggali upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan komunitas Solid untuk meningkatkan minat baca. Penelitian Arfah & Syukur (2021), Indra & Nurwati (2017) dan Daado et al. (2023) juga meneliti hal yang serupa yaitu menggali peran komunitas dalam minat baca anak, hanya saja lokasi dari subjek penelitian yang berbeda.

Menurut Kabid Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya Hadianie minat baca terutama di kalangan pelajar Kota Palangka Raya masih rendah yaitu sekitar 60% artinya hal ini merupakan PR bersama dalam membangkitkan minat baca terutama di kalangan pelajar kota Palangka Raya. Ini yang kemudian melatar belakangi peneliti tertarik untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan Solid dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca anak-anak khususnya di Kota Palangka Raya. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui upaya komunitas Sohob Literasi Indonesia (Solid) dalam meningkatkan minat baca anak.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi saat sekarang (Noor, 2011). Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara. Danim (2002) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan terhadap subjek dengan mencatat segala perilaku-perilaku yang ditunjukkan subjek pada kehidupan dan situasi-situasi sosial yang bersifat alamiah. Observasi partisipatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian dan serta merta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data itu sendiri (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Peneliti telah melakukan observasi lapangan sejak bulan Oktober 2022 – Maret 2023 dan kegiatan rutin dilakukan setiap seminggu sekali di hari Jumat, dengan durasi waktu 90 menit (15.00-16.30 WIB). Lokasi taman baca ini terletak di pinggir sungai dan padat penduduk. Peneliti mengamati berjalannya berbagai macam kegiatan di taman baca dan berpartisipasi aktif selama proses penelitian. Wawancara adalah suatu kegiatan percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan informasi dari responden (Moleong, 2010). Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yang terdiri dari ketua Komunitas Sohib Literasi, 5 orang anak peserta yang aktif kegiatan dan berusia 6 tahun, dan 5 orangtua dari anak peserta kegiatan. Sedangkan data sekunder yang diambil dari dokumentasi, foto serta penelitian terdahulu yang relevan. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Baca Komunitas Sohib Literasi Kota Palangka Raya.

Analisis data yang didapatkan menggunakan reduksi data yang mana merangkum data-data yang penting, penyajian data mengurutkan data secara singkat dari data yang telah didapatkan dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi maka dapat ditarik kesimpulan yang kredibel (Noor, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang telah dilakukan Solid yaitu menggunakan berbagai macam strategi guna meningkatkan minat baca anak-anak di lingkungan Flamboyan Bawah dengan berbagai kegiatan atau program kegiatan di antaranya:

1. Lokasi kegiatan

Ditetapkannya lokasi kegiatan Solid karena lingkungan Flamboyan Bawah belum memiliki kegiatan untuk anak-anak yang terarah, lingkungan di pinggir sungai Kahayan yang rawan banjir, bentuk rumah tongkat dan padat penduduknya, dan area lingkungan yang rawan akan tindakan kriminal.

Hasil observasi yang telah dilakukan sejak bulan Oktober 2022 sampai Maret 2023 yaitu tidak ada kegiatan yang diikuti anak-anak selain mengaji di masjid dan tidak banyak anak yang hadir dalam kegiatan itu. Kurang adanya pengawasan orangtua terhadap anak yang bermain karena sangat rawan anak-anak terjatuh ke sungai. Pada hari Jumat banyak Ibu-Ibu yang pergi ke kegiatan pengajian, sehingga ada anak yang tinggal di rumah dengan ayah atau saudara dan ada yang dititipkan ke tetangga.

Adanya kegiatan Solid cukup membantu orangtua dalam menjaga anak-anak saat bermain jauh dari pantauan orangtua. Anak-anak dan orangtua merasa senang karena lokasi kegiatan tidak jauh dari rumah dan cukup terbuka sehingga orangtua maupun orang sekitar dapat melihat kegiatan yang sedang berlangsung. Tempat yang digunakan yaitu di ruang bekas sekolah Paud, jadi anak-anak tidak kepanasan dan kehujanan. Hasil wawancara dengan ketua Solid pada tanggal 7 Oktober 2022:

“Lokasi kami pilih karena lingkungan Flamboyan Bawah adalah lingkungan pinggir sungai dan sangat padat penduduknya. Dimana di lingkungan itu tidak banyak kegiatan buat anak-anak selain mengaji ke masjid. Tingkat kriminal yang tergolong tinggi dan lokasi tempat tinggal yang berada di atas sungai Kahayan, jadi kalau air

pasang bisa sampai banjir. Selain itu masih rendahnya tingkat pendidikan di wilayah itu. Salah satu factor penyebabnya yaitu rendahnya minat baca. Dimana di wilayah itu banyak anak putus sekolah dikarenakan tuntutan ekonomi yang mengharuskan mereka untuk bekerja”.

Berdasarkan wawancara dengan 5 orangtua anak pada tanggal 14 Oktober 2022:

“tempat taman bacanya dekat dengan rumah dan cukup jalan kaki sudah sampai trus di ruangan kaya kelas gitu, jadi udah pasti jauh dari daerah yang terbuka langsung dengan sungai” (Ibu dari Putri).

“taman bacanya cukup dekat dan bisa terlihat juga apa aja kegiatannya, jadi tidak khawatir membawa anak untuk kegiatan membaca. Karena kegiatannya di ruangan jadinya nggak takut kepanasan sama hujan” (Ibu dari Icha).

“yang punya tempat kegiatan sudah dikenal, jadi cukup bisa dipercaya mengikutsertakan anak ke taman baca. Halamannya juga luas jadi dan aman dari tempat terbuka yang langsung sungai” (Ibu dari Ahmad).

“tempat kegiatannya dekat, mudah juga dalam pengawasan dan tempatnya juga aman untuk anak-anak. Karena halaman cukup tertutupi, jadi nggak khawatir nyemplung ke sungai” (Ibu dari Iqbal).

“tempatnya yang cukup dekat dan amanlah untuk anak-anak main-main sambil belajar” (Ibu dari Imah).

Wawancara terhadap kelima anak yang aktif berkegiatan pada tanggal 24 Maret 2023:

“tempatny dekat dengan rumah ka, jadi nggak capek kalau jalan kaki” (Putri).

“nggak jauh, jadi nggak diantar mamak dan berani aja pulang sendiri” (Icha).

“tempat bacanya di ruang kelas ka, jadi nggak kepanasan sama hujan” (Ahmad).

“halamannya luas, bisa bermain-main sepeda dan bisa buat parkir jadi nggak takut hilang sepedanya” (Iqbal).

“nggak takut kepanasan sama hujan ka, dan ada halamannya luas kalau ada kegiatan yang baris-berbaris” (Imah).

2. Waktu pelaksanaan kegiatan

Kegiatan Solid dilaksanakan setiap seminggu sekali di hari Jumat pukul 15.00 – 16.30 WIB. Ada beberapa alasan ditetapkannya itu yaitu setiap hari Jumat Ibu-Ibu lingkungan Flamboyan Bawah sebagian besar melakukan kegiatan “yasinan” sehingga anak-anak biasanya hanya bermain-main tanpa ada pengawasan Ibu. Selain itu hari Jumat sore hari yang tepat untuk kegiatan karena anak-anak di lingkungan ini sebagian besar pelaksanaan sekolahnya hanya 5 hari di hari Senin-Jumat, sehingga tidak membuat anak kelelahan untuk menyiapkan kegiatan sekolah di hari Sabtu.

Konsistensi waktu kegiatan ini membuat para pengelola dan juga relawan lain mampu membagi waktu dengan kegiatan lain karena pengelola dan relawan merupakan para pekerja tetap suatu instansi pemerintah maupun swasta, sedangkan untuk relawan hadir dari berbagai macam kalangan seperti komunitas social, pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA), mahasiswa maupun instansi yang ingin ikut andil dalam kegiatan seperti memberikan edukasi kesehatan gigi, bahaya narkoba, pengenalan berbagai macam pekerjaan maupun edukasi pengembangan diri anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Solid:

“awal ditetapkannya hari Jumat hasil konsultasi dengan warga sekitar. Karena pada hari itu kebanyakan Ibu-Ibunya pergi ke acara yasinan, jadi banyak anak-anak yang tinggal di rumah tanpa pengawasan Ibu karena ada yang hanya ditiptkan ke tetangga. Lagi pula hari Sabtu banyak anak-anak yang sudah libur”.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang Ibu-Ibu yang anaknya ikut serta aktif dalam kegiatan ini:

“saya tiap Jumat kan ada pengajian, trus di rumah nggak ada orang karena bapaknya kerja dan baru ada di rumah malam. Jadinya anak saya kadang dengan tetangga atau saya antarkan ke rumah saudara, cuman kadang sering nggak sempat kalau ke rumah saudara. Malah pernah saya tinggal sendiri di rumah. Semenjak ada

taman baca ini saya cukup terbantu, paling tidak ada tempat yang bisa dipercaya untuk menjaga anak saya dan sambil belajar” (Ibu dari Putri).

“Hari Jumat ini pas banget untuk kegiatan membaca karena pada hari Sabtu anak saya tidak sekolah jadi biasanya dia bermain terus dan sulit untuk ditegur. Paling tidak ada kegiatan belajarnya anak saya di Jumat sore ini” (Ibu dari Icha).

“saya kebetulan tiap hari Jumat pergi ke pengajian di masjid, anak saya tinggal dengan kakaknya. Cuman ya kakaknya ini kadang mau jagain adiknya tapi kadang adiknya malah ditinggal. Kalau nggak adiknya dibuat nangis. Saya baru tau waktu pengajian di masjid kalau di seberang masjid ada taman baca buat anak-anak, dan saya langsung melihat ke lokasi. Jumat berikutnya saya bawa anak saya untuk ikut serta ke taman baca. Hari berikutnya anak saya yang malah meminta untuk pergi ke taman baca. Jadi ini sangat membantu dan momen yang pas. Saya mengaji dan anak saya bermain sambil belajar” (Ibu dari Ahmad).

“hari Jumat saya ruting ke pengajian yang jauh dari rumah, sedangkan di rumah kakaknya baru pulang sekolah jam 4 sore. Bingung sekali saya dulu karena jika ikut saya ke pengajian si anak biasa tidak bisa diam, aktif banget. Jadinya saya malah tidak bisa focus dipengajian. Waktu tau kalau ada kegiatan taman baca sore hari di hari Jumat, saya langsung melihat ke taman baca Solid menanyakan bagaimana kegiatan ini berlangsung dan berapa lama waktunya. Ternyata waktunya tepat dengan kegiatan saya. Hal ini sangatlah membantu, tidak hanya menjaga anak saya melainkan anak juga belajar dan saat bermain pun ada pengawasan dari pengajar” (Ibu dari Iqbal).

“saya senang dengan adanya taman baca ini, anak saya ada kegiatan yang baik saat sore hari. Tidak pergi mandi di sungai dengan teman-temannya tanpa ada pengawasan orang dewasa. Walaupun hanya seminggu sekali” (Ibu dari Imah).

Wawancara terhadap kelima anak yang aktif berkegiatan pada tanggal 24 Maret 2023:

“jadi ada temennya kalau ditinggal orang rumah, apalagi kalau mamak ke pengajian” (Putri).

“Jumat sore pas nggak ada ngaji juga ka” (Icha).

“sambil nunggu mamak pengajian di masjid, dari pada di rumah diganggu sama kakak” (Ahmad).

“dari pada ikut mamak bosan dan nggak ada teman mainnya” (Iqbal).

“karena nggak ngaji kalau Jumat sore, jadi disuruh mamak ke taman baca” (Imah).

3. Bentuk kegiatan

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan setiap minggunya berbeda tergantung keahlian dari relawan-relawan yang hadir. Kegiatan-kegiatannya antara lain sebagai berikut:

a. Yuk Batulis (Baca Tulis)

Kegiatan ini mengajak anak untuk membaca, berlatih membaca bagi yang belum lancar, mengenali huruf dan angka serta latihan menulis (penguatan juga pada motorik halus anak). Bentuk buku yang disajikan cukup beragam dan tentunya menarik. Lebih dari 100 judul buku tersedia, alat peraga edukasi yang cukup jelas dan kualitas yang baik, serta buku gambar, mewarnai dan alat tulis lainnya yang cukup lengkap.

b. Storytelling

Menyajikan *storytelling* mampu memperkenalkan anak-anak pada kegiatan membaca dan lebih mampu mencairkan suasana dalam merangsang minat baca anak terlebih di usia dini. Kegiatan ini tidak hanya para pengelola yang melaksanakan tapi mereka relawan dari komunitas dongeng maupun mahasiswa. Selain itu pada kegiatan ini, peserta kegiatan juga dilatih untuk dapat membawakan cerita ke teman-temannya dengan memilih satu buku cerita yang ia sukai.

c. Tentang Aku

Kegiatan ini melatih anak untuk mampu mengungkapkan dirinya agar menumbuhkan sikap *self awareness* sehingga anak mampu peka terhadap masalahnya dan juga empati terhadap lingkungan sosial serta mampu lebih assertif.



d. Puisi

Anak-anak dilatih untuk membuat dan juga membaca puisi pendek serta dilatih untuk membawakan puisi.

e. Aku bisa

Kegiatan ini membantu anak agar lebih bisa mandiri dalam merawat dirinya, seperti kepatuhan sikat gigi, mandi, dan kegiatan lainnya dalam membereskan keperluan pribadinya.

f. Hadiah kecilku

Kegiatan ini berlangsung di akhir kegiatan dan ruting di setiap kegiatan berakhir. Anak-anak akan diberikan nilai atas hasil karyanya seperti mewarnai, menggambar, menulis maupun tampil ke depan teman-temannya untuk bercerita, puisi maupun bernyanyi. Nilai bisa berupa angka, bintang dan juga makanan kecil.

Hasil wawancara dengan ketua solid pada tanggal 7 Oktober 2022:

“bentuk-bentuk dari kegiatan yang berlangsung cukup beragam, hal itu dibuat agar anak-anak tidak bosan dan semakin termotivasi untuk aktif hadir dalam kegiatan. Ada 6 bentuk kegiatan yang dilaksanakan seperti Yuk Batulis, storytelling, Tentang Aku, Puisi, Aku Bisa, dan Hadiah Kecilku. Kesemua kegiatan hanya Hadiah Kecil yang pasti rutin dilaksanakan karena itu sebagai cara agar anak merasa dihargai dan bangga atas prestasi yang telah ia buat, apapun itu yang baik. Namun rencana yang telah dibuat terkadang memiliki hambatan yang terkadang juga tidak bisa diprediksi seperti cuaca hujan lebat yang disertai angin kencang sehingga menyebabkan anak-anak tidak mungkin untuk keluar rumah. Belum lagi jika banjir datang. Buku yang tersedia lebih dari 100 judul, dan tersedianya alat peraga sebagai media membantu anak berlatih membaca, buku gambar dan bergambar dan alat tulis yang cukup lengkap tersedia. Semuanya merupakan donasi dari para donator dan pengadaan dari pengelola Solid secara mandiri”.

Berdasarkan wawancara dengan 5 orangtua anak pada tanggal 14 Oktober 2022:

“ada kemajuan pada anak saya yang awalnya saya tidak kepikiran kalau kegiatan ini memberikan dampak yang sangat baik seperti kemampuan membaca anak saya yang sudah cukup lancar membaca kalimat pendek. Dan sudah ada pemahaman anak dalam konsep berhitungnya” (Ibu dari Putri).

“ada kemajuan dalam menulis dan mengeja anak saya, sebelumnya jangankan untuk mengeja, untuk mengenal huruf saja lumayan penuh kesabaran saya ngajarinnya” (Ibu dari Icha).

“anak saya dulunya pemalu dan sulit bercerita kalau sering diganggu oleh teman-temannya di sekolah. Saat ini anak saya sudah cukup berani untuk berkenalan lebih dulu dengan orang lain dan jika diganggu teman-temannya ia juga sudah bisa menceritakan saat pulang ke rumah. Hal ini yang membuat saya berusaha aktif membawa anak saya dalam kegiatan taman baca dan juga mengajak anak-anak tetangga ikut hadir” (Ibu dari Ahmad).

“kegiatan anak saya cukup terarah walaupun hanya seminggu sekali tapi cukup membawa dampak yang baik buat anak saya. Seperti jika bepergian ke luar rumah ia akan memberitau kemana ia akan bermain. Lebih mandiri dalam membersihkan diri yaitu rutin gosok gigi dan mandi tanpa harus teriak-teriak saya menyuruhnya” (Ibu dari Imah).

Wawancara terhadap kelima anak yang aktif berkegiatan pada tanggal 24 Maret 2023:

“jadi bisa lancar membaca, kakak-kakaknya juga baik dan nggak galak ngajarinnya. Jadi senang belajarnya, apalagi bisa dikasih hadiah kalau bisa nyelesin tugas” (Putri).

“sudah bisa nulis huruf dan angka sesuai, dan bisa baca buku cerita lucu” (Icha).

“sudah bisa bercerita di depan teman-teman tapi dibantu sama kakak-kakaknya trus dapat gambar lucu-lucu kaya bintang atau gambar senyum kalau selesin tugas” (Ahmad).

“halamannya luas, bisa bermain-main sepeda dan bisa buat parkir jadi nggak takut hilang sepedanya” (Iqbal).

“senang ikut kegiatan di taman baca karena banyak temannya dan seru. Lucu-lucu dan baik juga kakak-kakaknya, apalagi kalau mendongeng” (Imah).

Hadirnya komunitas Solid ini sebagai salah satu bentuk inovasi sebagai manifestasi dari kapasitas kreatifnya dan sebagai usaha kepedulian suatu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan sebagai upaya pengembangan akan respon kebutuhannya (Cajaiba-Santana, 2014). Lokasi didirikannya komunitas Solid ini berdasarkan observasi dan wawancara oleh para pengelola. Middleton (2011) pada penelitiannya juga menunjukkan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh faktor situasional, salah satunya adalah lingkungan. Salah satu alasannya adalah karena keberadaan lingkungannya memerlukan pengembangan strategi dalam mengenalkan literasi agar minat baca meningkat.

Ada peningkatan minat baca anak-anak selama mengikuti kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh Komunitas Solid. Berbagai upaya dilakukan agar anak-anak termotivasi. Penelitian yang dilakukan Morgan et al. (2008) menunjukkan bahwa motifasi berperan penting pada meningkatnya minat anak dalam membaca. Eidswick (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti jenis buku dan tempat membaca. Jenis buku yang sangat beragam dan sesuai dengan usia anak-anak serta menarik. Taman baca yang digunakan adalah ruang kelas yang sudah direnovasi sehingga anak-anak nyaman berada di ruangan seperti tersedianya kipas angin, papan tulis, meja belajar, rak buku yang semua diatur sedemikian rupa agar anak betah berada di ruangan.

Peningkatan minat baca anak-anak dapat dilihat dari perasaan senang anak-anak dengan kegiatannya, anak-anak tertarik melakukan kegiatan yang ada, perhatian anak-anak dalam menerima latihan atau materi yang diberikan pengajar dalam komunitas, dan keterlibatan anak-anak yang lain membawa dampak ke anak-anak lain untuk semakin aktif atau rutin hadir dalam kegiatan Solid. Pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola, relawan, anak-anak maupun orangtua. Seperti cuaca hujan deras yang terkadang membuat banjir di lingkungan, hal ini tidak mungkin untuk memaksakan semua anggota kegiatan untuk hadir. Apabila itu terjadi maka taman baca komunitas Solid harus diliburkan. Tidak hanya itu, kehadiran pengelola atau pun relawan terkadang masih terbentok dengan kegiatan rutin utamanya. Itu yang perlu terus diupayakan mengkader masyarakat sekitar seperti para remaja agar terjadi regenerasi dalam pengelola komunitas Solid itu sendiri.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian oleh Ramadhani & Saputra (2022) yaitu adanya komunitas baca yang hadir dalam mendampingi anak agar lebih produktif di luar jam sekolah dengan menggunakan strategi yang menarik mampu meningkatkan minat baca anak-anak. Sejalan dengan penelitian Nasrullah (2022) bahwa strategi dan peran seseorang yang secara intensif memberikan pemahaman betapa pentingnya minat membaca. Dibuatnya kedai buku mampu memberikan sarana dalam menumbuhkan minat baca. Berbagai program yang dibuat merupakan cara atau strategi untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan literasi yang di lakukan oleh komunitas baca rumah luwu membawa dampak yang positif terhadap minat baca masyarakat kabupaten luwu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa hadirnya Komunitas Sohob Literasi Indonesia ini memberikan dampak positif bagi lingkungan, salah satunya yaitu meningkatnya minat anak-anak dalam membaca. Meningkatnya ini disebabkan adanya upaya komunitas tersebut untuk terus aktif mengembangkan strategi-strategi program kegiatan. Banyaknya ragam kegiatan yang telah dilaksanakan membuat anak-anak semakin termotivasi untuk aktif hadir.



Manfaat dari upaya Komunitas Solid ini tidak hanya dirasakan oleh anak-anak tapi juga oleh orangtua maupun masyarakat di lingkungan Flamboyan Bawah itu sendiri. Disarankan untuk masyarakat di lingkungan taman baca untuk turut serta dalam mengelola Komunitas Solid agar terbentuknya regenerasi. Karena sifat dari komunitas tidaklah menetap, sehingga jika pengelola dari komunitas adalah warga atau remaja Flamboyan Bawah itu sendiri maka komunitas ini akan ada dalam jangka waktu yang panjang. Tidak hanya itu, pengembangan strategi kegiatan pun dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat Flamboyan Bawah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. PT. Raja Grafindo Persada. [Google Scholar](#)
- Arfah, D. T., & Syukur, A. (2021). Pendirian Taman Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Anak dan Remaja (Studi Kasus pada Taman Baca Katumbiri di Kp. Cibedug RT. 02 RW. 05 Desa Cijolang Kecamatan BL. Limbangan Kabupaten Garut). *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(66), Article 66. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1021>
- Cajaiba-Santana, G. (2014). Social innovation: Moving The Field Forward. A Conceptual Framework. *Technological Forecasting and Social Change*, 82, 42–51. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2013.05.008>
- Daado, J., Handayani, R., & Susilawaty, F. T. (2023). Strategi Komunitas Sultra Island Care Dalam Meningkatkan Minat Baca di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(4). <https://doi.org/10.52423/jlpi.v2i4.27780>
- Dalman, D. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137681>
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. [Google Scholar](#)
- Eidswick, J. (2009). The Influence of Interest on Reading Comprehension in EFL Students. In *Online Submission* (Non-Type No. ED506195). <https://eric.ed.gov/?id=ED506195>
- Glenn, D. (1991). *Mengajar Bayi Anda Membaca*. Jakarta: Gaya Favorit Press. [Google Scholar](#)
- Haklev, S. (2008). *Mencerdaskan Bangsa: Suatu Pertanyaan Fenomena Taman Bacaan di Indonesia*. Thesis. University of Toronto]. <https://tspace.library.utoronto.ca/handle/1807/16623>
- Husin, A. (2018). *Conditions and Issues Park of Community Reading in Palembang*. 519–521. <https://doi.org/10.2991/ice-17.2018.112>
- Indra, H., & Nurwati, N. (2017). Peranan Perpustakaan Komunitas Dalam Minat Baca Anak (Studi Kasus di Rumah Baca Zhaffa Manggarai). *Share: Social Work Journal*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24198/share.v7i2.15686>
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Middleton, M. E. (2011). *Reading Motivation and Reading Comprehension* [The Ohio State University]. https://etd.ohiolink.edu/apexprod/rws_olink/r/1501/10?clear=10&p10_accession_num=osu1313166336
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=103312>
- Morgan, P. L., Fuchs, D., Compton, D. L., Cordray, D. S., & Fuchs, L. S. (2008). Does Early Reading Failure Decrease Children's Reading Motivation? *Journal of Learning Disabilities*, 41(5), 387–404. <https://doi.org/10.1177/0022219408321112>
- Nasrullah, N. (2022). Peran Komunitas Kedai Baca Jenny dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Kreativitas Masyarakat. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i1.61850>



- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana. [Google Scholar](#)
- Paramitha, A. (2020). Komunikasi Efektif Komunitas Rumah Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak-Anak di Dusun Kanoman. *COMMICAST*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.12928/commicast.v1i1.2408>
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32593>
- Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2022). Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. *Lokomotif Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/abdimas/article/view/1528>
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. [Google Scholar](#)
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282272092933248>

